

HUBUNGAN ADIKSI ALKOHOL DENGAN KONDISI MEMORI PADA DEWASA AWAL

Raka Syahputra, Heny Nurmayunita, Alfunnafi' Fahrul Rizal

Department of Nursing, Faculty of Health Science, Institute Technology of Science and
Health dr Soepraoen, Malang, Indonesia

(rakasyahputra42@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang Adiksi alkohol merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi pada usia dewasa awal. Pada fase ini individu sering menghadapi tekanan sosial, gaya hidup berisiko, dan pencarian identitas, yang dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi alkohol. Alkohol diketahui memiliki dampak negatif terhadap fungsi otak, terutama memori, yang berperan penting dalam aktivitas sehari-hari dan prestasi akademik maupun pekerjaan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dewasa awal yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Alcohol Dependence Scale (ADS) untuk mengukur tingkat adiksi alkohol dan Everyday Memory Questionnaire Revised (EMQ-R) untuk menilai kondisi memori responden. Data dianalisis menggunakan uji spearman untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 13 responden (26%) berada pada kategori adiksi rendah, 11 responden (22%) kategori menengah, 25 responden (50%) kategori substansial, dan 1 responden (2%) kategori parah. Sementara itu, kondisi memori responden menunjukkan 14 responden (28%) memiliki fungsi memori normal, 5 responden (10%) mengalami gangguan memori ringan, 29 responden (58%) mengalami gangguan memori sedang, dan 2 responden (4%) mengalami gangguan memori berat. Analisis lebih lanjut memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara tingkat adiksi alkohol dengan gangguan memori pada dewasa awal. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat adiksi alkohol, semakin besar risiko terjadinya gangguan memori. Temuan ini menegaskan bahwa adiksi alkohol pada usia dewasa awal merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pencegahan, edukasi kesehatan, serta intervensi dini di tingkat komunitas maupun institusi pendidikan untuk melindungi fungsi kognitif pada kelompok usia dewasa awal

Kata kunci: Adiksi Alkohol, Fungsi Memori, Dewasa Awal

CORRELATION BETWEEN ALCOHOL ADDICTION AND MEMORY CONDITIONS IN EARLY ADULTHOOD

ABSTRACT

Introduction: Alcohol addiction is one of the most common health problems among young adults. At this stage of life, individuals often face social pressures, risky lifestyles, and identity searches, which can increase their tendency to consume alcohol. Alcohol is known to have a negative impact on brain function, especially memory, which plays an important role in daily activities and academic and work performance. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 50 early adult respondents selected using purposive sampling. The research

instruments used included the Alcohol Dependence Scale (ADS) to measure the level of alcohol addiction and the Everyday Memory Questionnaire Revised (EMQ-R) to assess the respondents' memory. The data were analyzed using Spearman's test to determine the relationship between the two variables. **Results:** The results showed that of the 50 respondents, 13 respondents (26%) were in the low addiction category, 11 respondents (22%) were in the moderate category, 25 respondents (50%) were in the substantial category, and 1 respondent (2%) was in the severe category. Meanwhile, the respondents' memory conditions showed that 14 respondents (28%) had normal memory function, 5 respondents (10%) had mild memory impairment, 29 respondents (58%) had moderate memory impairment, and 2 respondents (4%) had severe memory impairment. Further analysis showed a significant relationship between the level of alcohol addiction and memory impairment in early adulthood. **Conclusion:** This study concluded that the higher the level of alcohol addiction, the greater the risk of memory impairment. These findings confirm that alcohol addiction in early adulthood is a serious problem that requires attention. Therefore, prevention efforts, health education, and early intervention at the community and educational institution levels are needed to protect cognitive function in the early adult age group.

Keywords: Alcohol Addiction, Memory Function, Early Adulthood

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel: (diisi oleh editor jurnal)
Diterima: 31 Agustus 2025
Disetujui: 30 September 2025
Tersedia secara online 30 September 2025

Alamat Korespondensi: (wajib diisi)
Nama: Raka Syahputra
Afiliasi: Department of Nursing, Faculty of Health Science,
Institute Technology of Science and Health dr Soepraoen, Malang,
Indonesia
Alamat: JL. Supriyadi no 60
Email: rakasyahputra42@gmail.com
No.HP: 0881036546824

PENDAHULUAN

Latar Belakang (optional)

Alkohol merupakan salah satu zat psikoaktif yang paling banyak digunakan di dunia dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2024), konsumsi alkohol menyebabkan lebih dari 2,6 juta kematian setiap tahun, dan menjadi faktor risiko utama untuk lebih dari 200 jenis penyakit dan cedera. Kelompok usia 20–39 tahun menyumbang hampir 13% dari total kematian terkait alkohol, yang menunjukkan bahwa usia muda dan dewasa

awal adalah kelompok paling rentan terhadap dampak buruk konsumsi alkohol.

Dalam konteks perilaku, masa dewasa awal merupakan fase transisi yang ditandai dengan pencarian identitas, kebebasan sosial, dan peningkatan interaksi lingkungan. Kondisi ini membuat kelompok usia tersebut lebih mudah terpapar gaya hidup berisiko, termasuk konsumsi alkohol. Data National Survey on Drug Use and Health (NSDUH, 2023) melaporkan bahwa sekitar 30% dewasa awal di Amerika Serikat melakukan binge drinking dalam sebulan terakhir, dan sekitar 6% tergolong heavy drinkers. Fenomena serupa juga terjadi di negara berkembang,

termasuk Indonesia, meskipun prevalensinya seringkali tidak terdokumentasi secara komprehensif.

Adiksi alkohol ditandai dengan perilaku konsumsi berulang yang tidak terkendali, timbulnya toleransi, serta adanya gejala putus zat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik seperti penyakit hati, pankreatitis, dan gangguan kardiovaskular, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap fungsi otak, terutama kognisi dan memori.

Secara neurobiologis, alkohol memengaruhi sistem neurotransmitter, seperti GABA, glutamat, dan dopamin, yang berperan dalam regulasi memori, pembelajaran, dan kontrol impuls (Christine Dyani & Atika Ariana, 2021). Selain itu, alkohol menghambat perkembangan grey matter pada otak, khususnya di area hippocampus dan prefrontal cortex, yang berperan penting dalam proses memori jangka panjang dan fungsi eksekutif.

Memori merupakan fungsi kognitif yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan pada memori dapat memengaruhi kemampuan akademik, kinerja kerja, hingga kualitas hidup. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsumsi alkohol, bahkan pada tingkat moderat, berhubungan dengan penurunan fungsi memori.

Penelitian Daviet et al. (2022, *Nature Communications*) yang melibatkan lebih dari 36.000 peserta menemukan bahwa konsumsi alkohol, bahkan dalam jumlah sedang, berhubungan dengan penurunan volume materi abu otak, khususnya di area hippocampus. Efek ini bersifat dosis-respons, sehingga semakin tinggi konsumsi alkohol, semakin besar kerusakan struktur otak.

Studi Kuhns et al. (2022, *Molecular Psychiatry*) menegaskan bahwa binge drinking pada dewasa muda berdampak pada memori prospektif (kemampuan mengingat rencana di masa depan) serta fungsi eksekutif. Hal ini sejalan dengan temuan Topiwala et al. (2022, *PLOS Medicine*) yang menemukan bahwa konsumsi alkohol kronis meningkatkan akumulasi zat besi di otak, yang berkontribusi pada percepatan penurunan kognitif dan peningkatan risiko demensia.

Di Indonesia, perilaku konsumsi alkohol pada remaja dan dewasa awal menunjukkan tren yang memprihatinkan. Badan Narkotika Nasional (BNN, 2022) melaporkan bahwa prevalensi penggunaan alkohol pada kalangan muda cukup tinggi, terutama di perkotaan, dengan pola konsumsi yang cenderung berisiko seperti binge drinking. Minimnya kontrol sosial dan rendahnya kesadaran terhadap risiko jangka panjang membuat konsumsi alkohol pada usia muda sering dianggap hal yang lumrah.

Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak adiksi alkohol terhadap fungsi kognitif pada kelompok usia dewasa awal, khususnya memori. Penelitian ini penting mengingat Indonesia masih memiliki keterbatasan data terkait hubungan antara konsumsi alkohol dan fungsi memori, sementara literatur internasional telah menunjukkan bukti yang kuat mengenai dampak negatifnya.

Meskipun banyak penelitian internasional membahas dampak alkohol terhadap fungsi kognitif, kajian yang menyoroti hubungan langsung antara tingkat adiksi alkohol dengan kondisi memori pada populasi dewasa awal di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian di Indonesia lebih berfokus pada prevalensi penggunaan alkohol dan faktor sosial budaya, tetapi belum banyak yang mengkaji konsekuensi kognitif secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis hubungan adiksi alkohol terhadap fungsi memori pada responden dewasa awal.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel independen

(tingkat adiksi alkohol) dan variabel dependen (kondisi memori) pada responden dalam satu periode waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewasa awal yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu individu berusia 20–39 tahun dan memiliki riwayat konsumsi alkohol. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) responden berusia dewasa awal (20–39 tahun), (2) bersedia menjadi partisipan, dan (3) memiliki riwayat konsumsi alkohol dalam enam bulan terakhir. Kriteria eksklusi adalah responden dengan riwayat penyakit neurologis berat atau gangguan psikiatri yang dapat memengaruhi fungsi kognitif.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstandar, yaitu Alcohol Dependence Scale (ADS) dan Everyday Memory Questionnaire-Revised (EMQ-R). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden setelah mereka menandatangani informed consent. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, tingkat adiksi alkohol, serta kondisi

memori. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat adiksi alkohol dengan kondisi memori menggunakan uji korelasi Spearman.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai Hubungan Adiksi Alkohol Terhadap Kondisi Memori Pada Usia Dewas Awal. Setelah data terkumpul, setelahnya dilakukan tabulasi dalam bentuk data umum dan data khusus untuk memudahkan analisis dan pembahasan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Data Umum Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20 Tahun	4	8%
21 Tahun	8	16%
22 Tahun	1	2%
23 Tahun	7	14%
23 Tahun	16	32%
24 Tahun	5	10%
25 Tahun	1	2%
26 Tahun	2	4%
27 Tahun	3	6%
28 Tahun	0	0%
29 Tahun	1	2%
30 Tahun	1	2%
31 Tahun	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat paling banyak 16 (32%) responden dengan

berusia 23 tahun. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu berusia 22 tahun, 29 tahun, 30 tahun, dan 31 tahun dengan jumlah 1 (2%).

Tabel 2 Data Umum Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki	44	88%
Perempuan	6	12%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 50 responden hampir seluruhnya mayoritas laki-laki sebanyak 44 (88%) responden dan sebagian kecil atau minoritas perempuan dengan jumlah responden hanya 6 (12%).

Tabel 3 Jenis Alkohol

Jenis Alkohol	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tradisional	15	30%
Vodka	8	16 %
Wine	6	12%
Gin	4	8%
Rum	4	8%
Whisky	12	24%
Bir	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 50 responden yang di dapat sebanyak 15 (30%) mengkonsumsi minuman alkohol tradisional seperti Arak, ditemukan juga

sebanyak 8 (16%) responden dengan mengkonsumsi alkohol jenis Vodka. 6 (12%) mengkonsumsi jenis Wine. Untuk minuman beralkohol dengan jenis gin hanya sebanyak 4 (8%), Jika alkohol dengan jenis Rum juga termasuk sedikit dengan jumlah 4 (8%). Sedangkan jenis Whisky cukup banyak dengan jumlah 12 (24%). Ada juga minuman beralkohol dengan jenis bir namun hanya 1 (2%) yang mengkonsumsi bir.

Tabel 4 Data Khusus Hubungan Adiksi Alkohol Dengan Fungsi Memori Pada Dewasa Awal

Variabel	R	P(value)
Adiksi alkohol dan Fungsi Memori	0,853	0,000

Berdasarkan tabel 4 uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,000 dan koefisien korelasi Spearman (r) = 0,853, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kondisi memori dan tingkat adiksi alkohol. Artinya, semakin buruk kondisi memori seseorang, semakin tinggi pula tingkat adiksi alkohol yang dialaminya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat 50 responden yang mengalami adiksi terhadap minuman bealkohol dengan sebanyak 13 (26%) menunjukkan bahwa usia dewasa awal mengalami tingkat adiksi alkohol rendah. Sebanyak 11 (22%) reponden mengalami

adiksi dengan tingkat menengah, dan sebanyak 25 (50%) responden dengan usia dewasa awal mengalami adiksi alkohol dengan tingkat adiksi subtansial, dan adiksi alkohol tingkat parah hanya ditemukan sejumlah 1 (2%). Ini menunjukkan bahwa usia dewasa awal merupakan kelompok rentan dengan kecenderungan penggunaan alkohol pada tingkat yang dapat membahayakan kesehatan fisik, psikologis, maupun fungsi sosial.

Temuan ini sejalan dengan laporan WHO (2024) yang menyebutkan bahwa kelompok usia 20–39 tahun adalah populasi paling rentan terhadap dampak buruk alkohol, menyumbang hampir 13% dari seluruh kematian terkait alkohol secara global . Hasil serupa juga ditunjukkan dalam survei nasional AS (NSDUH, 2023) yang menemukan bahwa hampir 30% dewasa awal melakukan binge drinking dalam sebulan terakhir, dan 6% tergolong heavy alcohol use . Hal ini menegaskan bahwa perilaku konsumsi berlebihan pada usia ini bukan hanya fenomena lokal, tetapi juga tren global.

Dari studi Kuhns et al. (2022) menemukan bahwa dewasa muda yang sering melakukan binge drinking cenderung mengalami defisit pada memori prospektif (kemampuan mengingat rencana di masa depan) dan fungsi eksekutif . Artinya, meskipun sebagian responden

berada pada kategori adiksi rendah dan menengah, tetap terdapat risiko gangguan kognitif apabila perilaku ini berlanjut sementara itu, meskipun hanya 1 responden (2%) yang masuk kategori adiksi parah, kelompok ini tetap penting diperhatikan karena biasanya disertai risiko tinggi terhadap komplikasi medis (penyakit hati, defisiensi vitamin B1) dan gangguan mental seperti depresi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden dewasa awal, sebanyak 14 responden (28%) memiliki fungsi memori normal, 5 responden (10%) mengalami gangguan memori ringan, 29 responden (58%) mengalami gangguan memori sedang, dan 2 responden (4%) mengalami gangguan memori berat. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (72%) mengalami gangguan memori dengan derajat ringan hingga berat, dan hanya sebagian kecil yang memiliki fungsi memori normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa konsumsi alkohol berulang, terutama pada usia dewasa muda, memiliki dampak signifikan terhadap fungsi memori. Studi Kuhns et al. (2022, *Molecular Psychiatry*) melaporkan bahwa binge drinking pada dewasa muda berhubungan dengan penurunan memori prospektif

(kemampuan mengingat rencana di masa depan) dan fungsi eksekutif. Hal ini menjelaskan dominasi gangguan memori sedang pada hasil penelitian.

Selain itu, penelitian Daviet et al. (2022, *Nature Communications*) yang menggunakan data pencitraan otak dari lebih 36.000 orang menemukan bahwa bahkan konsumsi alkohol moderat berhubungan dengan penurunan volume materi abu otak, khususnya pada area hippocampus yang berperan penting dalam pembentukan memori. Dampak ini bersifat dosis-respons, artinya semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin besar risiko gangguan memori.

Temuan gangguan memori berat pada sebagian kecil responden (4%) meskipun jumlahnya rendah tetap penting diperhatikan. Studi Topiwala et al. (2022, *PLOS Medicine*) menunjukkan bahwa konsumsi alkohol kronis dapat meningkatkan kadar zat besi di otak, yang berhubungan dengan percepatan penurunan kognitif dan risiko demensia. Hal ini memberi gambaran bahwa responden dengan gangguan memori berat kemungkinan berada pada tingkat risiko tinggi terhadap kerusakan kognitif jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden

dewasa awal (52%) berada pada tingkat adiksi substansial hingga parah, sementara pada variabel kondisi memori, 72% responden mengalami gangguan memori dengan derajat ringan hingga berat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat adiksi alkohol dengan penurunan fungsi memori. Semakin tinggi tingkat adiksi alkohol, semakin besar pula risiko gangguan memori yang dialami individu.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,000 dan koefisien korelasi Spearman (r) = 0,853, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kondisi memori dan tingkat adiksi alkohol. Artinya, semakin buruk kondisi memori seseorang, semakin tinggi pula tingkat adiksi alkohol yang dialaminya.

Penelitian ini sejalan dengan laporan Daviet et al. (2022, *Nature Communications*), yang menyatakan bahwa bahkan konsumsi alkohol moderat berhubungan dengan penurunan volume materi abu otak, terutama pada hippocampus yang berperan penting dalam memori. Perubahan struktur ini bersifat dosis-respons, artinya risiko gangguan memori meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi alkohol.

Selamatin Topalak et al. (2022, *PLOS Medicine*) menunjukkan bahwa konsumsi alkohol jangka panjang dapat meningkatkan akumulasi zat besi di otak, yang mempercepat penurunan fungsi kognitif dan meningkatkan risiko demensia. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di mana meskipun jumlah responden dengan gangguan memori berat hanya 4%, kondisi ini tetap penting diperhatikan karena berpotensi berkembang menjadi penurunan kognitif yang permanen. Secara fisiologis, alkohol memengaruhi neurotransmitter otak seperti glutamat dan GABA, yang penting dalam proses belajar dan memori. Pada usia dewasa awal, paparan alkohol juga menghambat perkembangan grey matter (substansi abu-abu) otak, sehingga berdampak pada kemampuan atensi, pemrosesan visuospasial, dan memori (Christine Dyani & Atika Ariana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan compare jurnal, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara tingkat adiksi alkohol dengan kondisi memori pada dewasa awal. Adiksi alkohol yang lebih tinggi berasosiasi dengan gangguan memori yang lebih berat. Hal ini menegaskan perlunya intervensi dini, edukasi kesehatan, serta upaya pencegahan di tingkat komunitas dan institusi pendidikan untuk menekan

prevalensi adiksi alkohol dan melindungi fungsi kognitif pada kelompok usia dewasa awal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara adiksi alkohol terhadap kondisi memori pada usia dewasa awal. Hasil analisis menunjukkan :

1. Adiksi Alkohol : terdapat (50) responden dengan usia dewasa awal yang mengalami tingkat adiksi alkohol. sebanyak 26% mengalami adiksi alkohol dengan tingkat adiksi rendah 22% responden mengalami adiksi dengan tingkat adiksi sedang, sebanyak 50% responden mengalami tingkat adiksi substansial dan hanya 2% responden mengalami minuman beralkohol dengan tingkat adiksi tinggi.
2. Kondisi Memori : ditemukan 50 responden dengan adiksi minuman beralkohol yang mengalami gangguan pada kondisi memori. Sebanyak 28% tidak mengalami gangguan fungsi memori, ditemukan juga gangguan kondisi pada memori ringan sebanyak 10%, ada juga dengan gangguan memori sedang dengan presentase 58%. dan hanya ditemukan 4% responden dengan gangguan kondisi memori berat.
3. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,000

dan koefisien korelasi Spearman (r) = 0,853, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kondisi memori dan tingkat adiksi alkohol. Artinya, semakin buruk kondisi memori seseorang, semakin tinggi pula tingkat adiksi alkohol yang dialaminya

DAFTAR PUSTAKA

- Babor, T. F., Higgins-Biddle, J. C., Saunders, J. B., & Monteiro, M. G. (2001). *AUDIT: The Alcohol Use Disorders Identification Test: Guidelines for use in primary care* (2nd ed.). Geneva: World Health Organization.
- Brown, R. G., & Kulik, J. (1997). Everyday Memory Questionnaire-Revised (EMQ-R): Assessment of the reliability and validity in clinical populations. *British Journal of Clinical Psychology*, 36(2), 193–210. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8260.1997.tb01409.x>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2018). *Global status report on alcohol and health 2018*. Geneva: WHO.

Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. 2019. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6 (1).

Antara, Hubungan, Konsumsi Alkohol, Dengan Gangguan, Fungsi Kognitif, Pada Penduduk, Di Kelurahan, Tumumpa Dua, et al. 2018. "HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI ALKOHOL DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF PADA PENDUDUK DI KELURAHAN TUMUMPA DUA KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO." *Jurnal KESMAS*. Vol. 7.

Dyani, Christine, Atika Dian Ariana, Departemen Psikologi, Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi, and Universitas Airlangga. 2021. "Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Pengaruh Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Memori Harian Pada Remaja Dan Dewasa Awal." *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1:59–67.

Funny, R, and Mustikasari Elita. n.d. "Memahami Memori."

Gilpin, Nicholas W, and George F Koob. n.d. "Neurobiology of Alcohol Dependence Focus on Motivational Mechanisms."

Hanifah, Lutfia Nafisatul. 2023. "Literature Review: Factors Affecting Alcohol Consumption and the Impact of Alcohol on Health Based on Behavioral Theory." *Media Gizi*

453–62.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.453-462>.

Hastjarjo, Dicky. n.d. "KAJIAN TENTANG MEMORI."

Kalengkongan, Christika, Budi T Ratag, Angela F C Kalesaran, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. n.d. "HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI ALKOHOL DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF PADA MASYARAKAT DESA TAMBUN KEC. LIKUPANG BARAT."

KEMANDIRIAN PADA DEWASA AWAL ANAK KORBAN PERCERAIAN Hayati, Sikap, Farah An, and nisa B Damaryanti. n.d. "Sikap Kemandirian Pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian."

Komariyah, Siti, Ahdinia Fatmala, and Nur Laili. 2018. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4 (2): 55–60.

Langi, Astrid Amelia, Sarah Sambiran, and Marthen Kimbal. 2018. "Implementasi Kebijakan Pengawasan Perdagangan Minuman Beralkohol Di Kecamatan Sario Kota Manado." *JURNAL EKSEKUTIF* 1 (1).

Lestari, Oktavia, H Suwito Tjokro, Gunawan Madyono, and Putro St. n.d. "UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL 'VETERAN' YOGYAKARTA ANALISIS PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMORI JANGKA PENDEK PADA KELOMPOK USIA PRODUKTIF

BERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN.”

- M Farhan, Rozak. 2023. “PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BAWANG HITAM (*Allium Sativum*) TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI HIPPOCAMPUS PADA AREA CA2-3 TIKUS PUTIH JANTAN (*Rattus Novergicus*) YANG DIINDUKSI ALKOHOL MODEL BINGE DRINKING.”
- Maulida, Nike Arum, and Retno Sulistiyarningsih. n.d. “Hubungan Father Involvement Dengan Self-Control Pada Mahasiswa Yang Mengonsumsi Alkohol Di Kota Malang.” *Jurnal Flourishing* 3 (10): 406–20.
<https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i102023p406-420>.
- Muhammad, Reqza Pratama, and Muhartono Muhartono. 2019. “Dampak Mengonsumsi Alkohol Terhadap Kesehatan Lambung.” *MAJORITY* 8 (2).
- Nur, Ridha Raudah, Eva Latipah, and Ismatul Izzah. 2023. “Perkembangan Kognitif Mahasiswa Pada Masa Dewasa Awal.” *ARZUSIN* 3 (3): 211–19.
- Oscar-Berman, Marlene, and Ksenija Marinković. 2007. “Alcohol: Effects on Neurobehavioral Functions and the Brain.” *Neuropsychology Review*.
<https://doi.org/10.1007/s11065-007-9038-6>.
- Pudjihastuti, Herena. 2014. “Penggunaan Metode Respondent Driven Sampling (Rds) Dalam Survey Pemasaran Beras Di Provinsi Kepulauan Riau.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5 (1): 301–10.
- Putra, Suntama, M Syahrani Jailani, Faisal Hakim Nasution, and Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. n.d. “Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah.”
- Putri, Alifia Fernanda. 2018. “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3 (2): 35.
<https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Rozak, M Farhan, Anggraeni Janar Wulan, and Mukhlis Imanto. 2022. “Efek Alkohol Pada Hippocampus.” *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine* 9 (2): 131–35.
- Salim Utina Dosen Psikologi IAIN Sultan Amai Gorontalo Sitriah, Sitriah. n.d. “ALKOHOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL.”
- Sam, Fazari S. 2019. “FAKTOR FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI REMAJA MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL (STUDI KASUS DI MUSO SALIM KELURAHAN KARANG MUMUS KECAMATAN SAMARINDA KOTA).” *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 2019 (4): 246–60.
- Sappaile, Baso Intang. 2007. “Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13 (66): 379–91.
- Sari, Ita Erlyta, Wulan P J Kaunang, and Budi T Ratag. 2019. “Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Karumenga Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.” *KESMAS* 8 (4).

- Sari, Maya, and Najmiatul Fajar. 2019. "Analisa Kualitatif Dan Kuantitatif Kandungan Alkohol Pada Tapai Ketan Di Kota Batusangkar." *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi* 10 (2): 33–36.
- Suantini, Sally. n.d. "Kajian Ilmiah Mindfulness Meditation Dalam Mengatasi Kambuhnya Alkoholisme (Kecanduan Alkohol)."
- Teguh Pribadi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Eko. 2017. "Penyalahgunaan Alkohol Di Indonesia: Analisis Determinan, SWOT, Dan CARAT Alcohol Abuse in Indonesia: Determinant, SWOT, and CARAT Analysis." *Journal of Health Science and Prevention*. Vol. 1.
- Tri, Lela, Wahyu Lela, Leonardo, and Luciano Adolf. n.d. "Bahaya Minuman Keras Untuk Remaja."
- Volkow, Nora D., Joanna S. Fowler, and Gene-Jack Wang. 2003. "The Addicted Human Brain: Insights from Imaging Studies." *Journal of Clinical Investigation* 111 (10): 1444–51.
<https://doi.org/10.1172/jci200318533>.
- Yerkohok, Frans, Sanggar Kanto, and Anif Fatma Chawa. 2020. "Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 9 (2): 147–53.